BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk terdiri dari berbagai suku, budaya, ras, agama, adat istiadat, bahasa, golongan, kelompok, serta strata sosial. Kemajemukan bangsa Indonesia dapat dibuktikan melalui semboyan negara Repubik Indonesia yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang mempunyai makna yaitu meskipun beraneka ragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia adalah satu kesatuan. Semboyan tersebut diguakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan negara Republik Indoesia yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, agama, adat istiadat, bahasa, golongan, kelompok, serta strata sosial.

Pendidikan multkultural menawarkan suatu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman budaya, suku, bahasa, status sosial, latar belakang, gender, kemampuan, umur, sikap, sifat dan sebagainya.

Menurut Bank pada (Suryana, 2015; 196) mendefinisakan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharauan pendidikan, proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok, ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan multikultural sebagai solusi untuk melahirkan siswa yang memiliki kepribadian unggul dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan secara menyeluruh dengan tujuan untuk membentengi generasi bangsa dari sikap anti toleransi, perundungan sejak dini, arus globalisasi, dan pertukaran kebudayaan seperti pada masa sekarang ini.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberikan peluang yang sama pada setiap anak. Jadi, tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan, tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Hal ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai, khususnya civitas akademika sekolah. Ketika siswa berada diantara sesamanya yang latar belakang berbeda, mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga dapat menerima perbedaan di antara mereka sebagai sesuatu yang memperkaya mereka (Suryana, 2015; 196).

Toleransi adalah istilah dalam konteks budaya, sosial dan agama yang memiliki arti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu lingkungan masyarakat. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa toleransi merupakan suatu sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk bebas mengutarakan pendapat, kendatipun menurut kita pendapatnya berbeda atau tidak benar (Yamin, 2011; 30) Tujuan dari sikap toleransi ini ialah membuat tatanan dunia yang penuh dengan kedamaian, sehingga kefanatikan dan kekejaman tidak dapat ditolerir (Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi, 2020; 35).

Multikultural dan sikap toleransi sangat erat kaitannya, dalam Al-Qur'an keterkaitan antara multikultural dan sikap toleransi tertuang pada Surat Al-Hujurat ayat 13, ayat tersebut berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan perbedaan agar manusia di muka bumi ini saling mengenal satu sama lain, saling menghargai dan saling menghormati. Hal tersebut diharapkan tidak menjadi jurang pemisah antara suku yang satu dengan yang lainnya, namun justru menjadi jembatan pemersatu bangsa Indonesia.

Permasalahan yang ditemui di lingkungan sekolah salah satunya SDIT Nusintama Labschool antara lain seperti siswa yang saling mengejek mengenai status sosial, membandingkan perbedaan budaya, status gender, warna kulit dan perbedaan dialek antar teman sebayanya. Siswa dari status sosial tertentu cenderung menghabiskan lebih banyak waktunya bersama dengan siswa dari status sosial yang sama, sehingga mereka tidak belajar bahwa semua siswa memiliki lebih banyak kesamaan daripada perbedaan. Seringkali dalam suatu kelas terdapat beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang status sosial yang tinggi hanya berkumpul dengan siswa yang memiliki latar belakang yang sama, bahkan beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang menggunakan bahasa daerah yang sama hanya berkumpul dengan siswa yang menggunakan bahasa daerah yang sama. Beberapa siswa enggan dan acuh tak acuh atas perbedaan keragaman yang ada dan memilih bersifat individualis. Hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan yang harus diterima, dimengerti, dan belum mampu bersikap toleransi antar sesama dalam keragaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dan mengadakan penelitian di SDIT Nusintama Labschool Kabupaten Cirebon dengan judul **“Pengaruh**

Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Di SDIT Nusintama Labschool Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan pendidikan multikultural dalam menyikapi perbedaan siswa.
2. Siswa cenderung bersikap individualis dalam menghadapi perbedaan yang ada disekitarnya.
3. Terdapat siswa yang saling mengejek dan membandingkan perbedaan budaya, status gender, warna kulit dan perbedaan dialek antar teman sebayanya.
4. Terjadinya hal yang tidak pantas dilakukan dan diucapkan oleh siswa.
5. Kurangnya kesadaran sikap toleransi pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, melihat kondisi dan permasalahan yang sang at kompleks, maka penelitian akan dibatasi pada beberapa aspek, yaitu:

1. Pendidikan multikultural yang dimaksud adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam menyikapi perbedaan siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool.
2. Sikap toleransi yang dimaksud adalah sikap toleransi yang ditanamkan dalam diri siswa agar dapat menghargai dan menerima segala macam pebedaan yang ada.
3. Pendidikan multikultural memberikan pengaruh terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan multikultural kelas IV di SDIT Nusintama Labschool?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan multikultural kelas IV di SDIT Nusintama Labschool;
2. Untuk mengetahui sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool;
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labschool.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teortis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mengenai pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SDIT Nusintama Labshcool Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa, serta menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam perkembangan pendidikan multikultural untuk mengembangkan sikap pencapaian karakater diri siswa lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pendidikan multikultural dalam proses belajar mengajar supaya siswa memiliki sikap toleransi, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan agar anak termotivasi untuk mempunyai sikap saling menghargai perbedaan, mampu bersosialisasi dengan baik dan memiliki sikap toleransi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan pengetahuan terkait dengan pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON